

Lampiran 01. Daftar Kredit Bermasalah

**Daftar Nama Kredit Bermasalah
Laporan Tahun 2018**

a. Pinjaman Kurang Lancar

No	Nama	Pinjaman
1.	Ketut Arnawa	Rp. 109.534.057,-
2.	Made Okanendri	Rp. 49.349.397,-
3.	Nyoman Suryadnyana	Rp. 42.120.283,-
4.	Ketut Suweta	Rp. 32.000.000,-
5.	Wayan Sidanta	Rp. 31.665.117,-
6.	Ketut Sukrana	Rp. 55.250.000,-
7.	Ketut Remawa	Rp. 131.934.957,-
8.	Nyoman Wiriasa	Rp. 13.788.906,-
9.	Nyoman Suyadnya	Rp. 17.668.000,-
10.	Ketut Nadri	Rp. 29.776.370,-
11.	Komang Remiati	Rp. 10.000.000,-
12.	Wayan Sucita	Rp. 11.776.639,-
Total		Rp. 534.863.762,-

b. Pinjaman Ragu-ragu

No	Nama	Pinjaman
1.	Made Mei Wijaya	Rp. 39.951.556,-
2.	Gede Suwendra	Rp. 45.779.238,-
3.	Ketut Yagin	Rp. 6.950.000,-
4.	Ketut Ginarsa	Rp. 4.400.000,-
5.	Made Wirka	Rp. 18.000.000,-
6.	Made Sukadana	Rp. 7.550.000,-
7.	Made Suterana	Rp. 80.000.000,-
8.	Gede Jayhendra	Rp. 28.000.000,-
9.	Putu Manik Artami	Rp. 18.526.824,-
10.	Komang Suyasa	Rp. 51.717.119,-
11.	Wayan Sujana	Rp. 4.997.500,-
12.	Putu Sumana	Rp. 2.500.000,-
13.	Gede Agus Oka	Rp. 10.250.000,-
14.	Ida Bagus Armaja	Rp. 1.500.000,-
15.	Gusti Mirah Ayu Parama Arta	Rp. 750.000,-
16.	Luh Suhendri Yani	Rp. 10.000.000,-
17.	Ketut Aryawan	Rp. 3.000.000,-
18.	Nyoman Suyasmini	Rp. 3.137.569,-
Total		Rp. 337.009.806,-

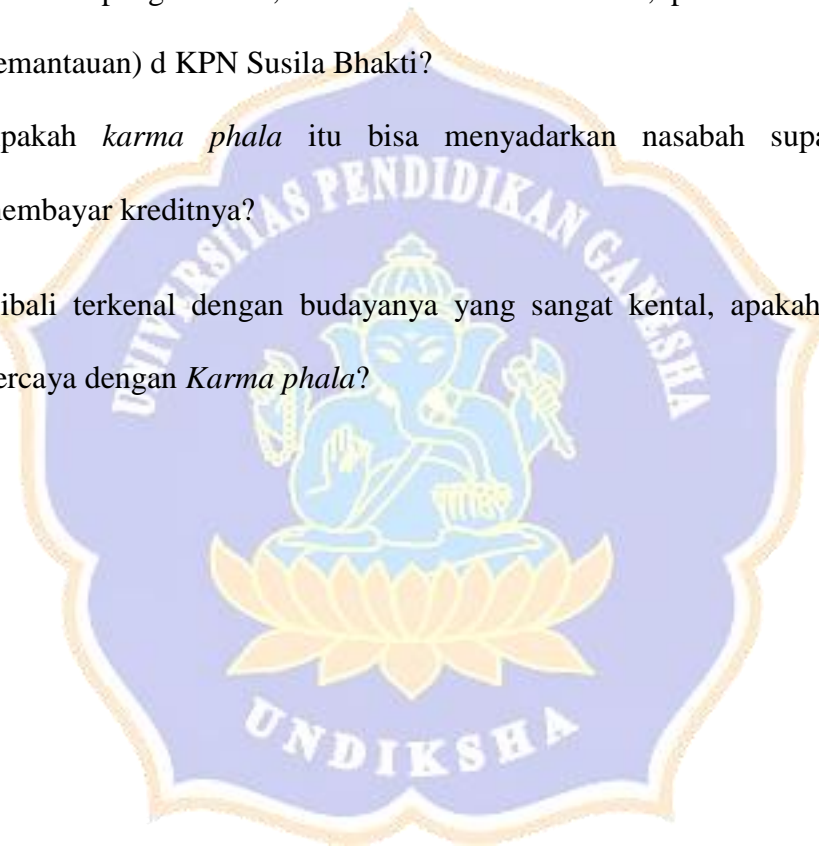
Lampiran 02. Instrumen Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap informan dimana sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini sehingga diketahui bagaimana pelaksanaan audit internal atas pemberian kredit meliputi kepatuhan dan pengendalian serta peran hukum *karma phala* di KPN Susila Bhakti.

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana sejarah berdirinya KPN Susila Bhakti?
2. Bagaimana kegiatan/aktivitas KPN Susila Bhakti?
3. Bagaimana perkembangan Koperasi Susila Bhakti dari jumlah anggota, jumlah simpanan, dan data perkembangan lainnya?
4. Bagaimana syarat pengajuan kredit di Koperasi Susila Bhakti?
5. Bagaimana prosedur peminjaman kredit di Koperasi Susila Bhakti?
6. Apakah terdapat pemisahan tugas dalam melakukan prosedur pemberian kredit?
7. Pihak bagian apa saja yang terkait dengan kegiatan perkreditan? Apakah semua pihak sudah patuh akan prosedur yang ditetapkan?
8. Bagaimana pengendalian kredit di Koperasi Susila Bhakti untuk mencegah kredit bermasalah dan macet?
9. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah/kredit macet di Koperasi Susila Bhakti?

10. Bagaimana upaya penyelesaian masalah kredit macet/ penyelamatan kredit bermasalah pada Koperasi Susila Bhakti dalam perspektif ajaran *karma phala*?
11. Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam penyelesaian Kredit Macet di KPN Susila Bhakti?
12. Bagaimana analisis pengendalian internal (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan pemantauan) di KPN Susila Bhakti?
13. Apakah *karma phala* itu bisa menyadarkan nasabah supaya mau membayar kreditnya?
14. Dibalik terkenal dengan budayanya yang sangat kental, apakah nasabah percaya dengan *Karma phala*?



Lampiran 03. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan 1 : Ketua Koperasi Susila Bhakti

(I Nengah Sudiarta, S.Pd)

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Waktu : 09.00 WITA

Lokasi : Koperasi Susila Bhakti, Desa Sangsit

1. Sejak kapan anda sebagai pengurus Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Sejak Januari 2017, masa bakti ketua koperasi 3 tahun, nanti dipilih lagi oleh anggota.

2. Bagaimana kegiatan/aktivitas Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Usaha simpan pinjam, pertokoan khusus untuk menjual kebutuhan pokok anggota.

3. Bagaimana perkembangan Koperasi Susila Bhakti dari jumlah anggota, jumlah simpanan, dan data perkembangan lainnya?

Jawaban : Dari anggota koperasi lumayan banyak, namun sekarang sudah berkurang karena sudah banyak yang pensiun, meninggal, berpindah tugas. Selama kepengurusan saya, banyak anggota yang tidak membayar kreditnya dengan lancar, karena gaji yang minim, tidak boleh dipotong langsung, makanya omsetnya menurun, sehingga uang yang kita pinjam di bank kita cicil bunga saja. Ini yang mengakibatkan modal koperasi berkurang. Sekarang kita sudah punya upaya untuk menyetatkan koperasi, penjajagan yang macet.

4. Bagaimana prosedur peminjaman kredit di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Untuk mengajukan kredit di sini, pertama anggota yang ingin mengajukan pinjaman bisa datang langsung ke koperasi, mencari sekretaris atau karyawan koperasi untuk mengisi blanko pinjaman yang telah disediakan atau menulis di buku ampah. Setelah itu, menunggu proses verifikasi berkas (harus ada rekomendasi dari kepala sekolah dari anggota yang ingin meminjam) oleh sekretaris dimana melakukan koordinasi dengan ketua, jika berkas di *acc*, pencairan dana akan dilakukan oleh bendahara. Dalam sebulan koperasi hanya menerima 6 orang anggota yang mengajukan pinjaman dengan maksimal pinjaman Rp. 15.000.000,- dengan bunga 1 % ditambah simpanan khusus 0,5% menurun perbulan. Ada kebijakan berbeda untuk anggota baru di koperasi ini terkait keanggotaan dimana berhak atas pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,-, untuk mengetahui bagaimana *track recordnya* sebagai anggota dilihat dari sifatnya dan seperti masa percobaan.

5. Apakah kepatuhan terhadap prosedur kredit di KPN Susila Bhakti sudah diterapkan secara optimal?

Jawaban : Berdasarkan asas koperasi yang kami terapkan yakni asas kekeluargaan dan kesejahteraan anggota, kami sebagai pengurus koperasi sudah berusaha untuk menerapkan sistem pencairan kredit yang sesuai dengan aturan. Banyak intervensi yang akhirnya membuat pencairan kredit menjadi semakin mudah seperti asas kepercayaan, contohnya mengenal dan akrab dengan debitur sehingga prosesnya menjadi mudah, selain itu kita melihat jiwa sosial di masyarakat dari debitur tersebut.

6. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah/kredit macet di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Yang pertama gaji dari anggota tidak boleh dipotong langsung kalau punya kredit, anggota meminjam kredit diluar koperasi, masa kredit melebihi masa kerja peminjam, meninggal.

7. Apakah *karma phala* itu bisa menyadarkan nasabah supaya mau membayar kreditnya?

Jawaban : *Karma Phala* memang bisa menyadarkan anggota untuk melunasi pinjamannya di koperasi ini, tapi mungkin belum maksimal. Kami sering menghimbau tentang adanya hukum karma itu.

8. Bagaimana upaya penyelesaian masalah kredit macet/ penyelamatan kredit bermasalah pada Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan di KPN Susila Bhakti ada beberapa tindakan yang diambil. Pertama kita berikan surat peringatan pertama, kedua dan ketiga, kalau tidak diindahkan kita baru lakukan tindakan penjajagan. Terakhir ada restrukturisasi kredit seperti penjadwalan ulang jika ada niat baik kreditur dalam membayar kreditnya.

9. Bagaimana analisis pengendalian internal (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan pemantauan) di KPN Susila Bhakti?

Jawaban : Pengendalian internal disini sudah baik *dik*, namun ada beberapa hambatan saja tetapi masih bisa di toleransi. Seperti contohnya badan pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam proses evaluasi semua aktivitas yang berjalan di koperasi ini. Koperasi ini adalah koperasi pegawai negeri, kami memiliki badan pengawas yang juga profesinya adalah seorang guru dan kepala sekolah yang memiliki waktu penuh di sekolah sehingga

waktu untuk evaluasi minim dan tidak teratur. Evaluasi diadakan mengikuti waktu luang mereka sehingga kurang efektif, teliti dan fokusnya badan pengawas dalam mengevaluasi pengendalian internal di KPN Susila Bhakti.



Transkrip Wawancara

Informan 2 : Sekretaris Koperasi Susila Bhakti
(Nyoman Suastika, S.Pd)

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021

Waktu : 09.00 WITA

Lokasi : Koperasi Susila Bhakti, Desa Sangsit

1. Bagaimana sejarah pendirian Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Jika sejarahnya nanti saya berikan laporan pertanggungjawaban dari koperasi ini ya, disitu sudah ada sejarah awal koperasi ini.

2. Bagaimana kegiatan/aktivitas Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : kegiatannya ya seperti koperasi lainnya yaitu memberikan kredit atau modal kepada guru-guru yang ingin mencari modal, kebetulan koperasi ini dikhususkan untuk guru-guru.

3. Bagaimana perkembangan Koperasi Susila Bhakti dari jumlah anggota, jumlah simpanan, dan data perkembangan lainnya?

Jawaban : Perkembangan untuk jumlah anggotanya ya segitu saja, yang saya tahu sekitar 200an untuk saat ini.

4. Bagaimana syarat pengajuan kredit di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Yang jelas mereka yang ingin melakukan kredit disini mereka harus mengisi blanko yang diketahui oleh kepala sekolah. Anggota yang mengajukan kredit kita analisis dulu apakah gajinya masih cukup.

5. Bagaimana prosedur peminjaman kredit di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Prosedur pengajuan kredit di KPN Susila Bhakti itu, dalam proses pemberian kredit, sebelum menyetujui apakah pinjamannya diterima, kita sebagai pengurus koperasi selalu mengadakan rapat pengurus terlebih

dahulu guna mengumpulkan informasi dari debitur dan menentukan berapa besaran yang harus diberikan ke debitur. Contohnya jika debitur ingin meminjam Rp. 15.000.000,- tetapi saat dilihat rincian gajinya hanya mampu mendapat pinjaman Rp. 10.000.000,- maka akan diputuskan dan debitur akan diberitahu bahwa koperasi hanya menyetujui pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,- saja. Untuk mencari pinjaman, tidak ada wawancara khusus karena kita sudah tahu, kita hanya mencari informasi dan meminta surat rekomendasi yang ditandatangani oleh kepala sekolah debitur yang mencakup rincian gajinya, dari informasi tersebut kita bisa menentukan besaran pinjaman yang akan diberikan kepada debitur. Kunjungan ke lokasi tidak dilakukan saat proses pemberian kredit untuk anggota yang ingin meminjam karena kita sudah mengumpulkan informasi dan mengandalkan surat rekomendasi itu saja, kunjungan ini dilakukan jika anggota yang sudah meminjam tersebut tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar kreditnya.

6. Bagaimana analisis pengendalian internal (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan pemantauan) di KPN Susila Bhakti?

Jawaban : Yang saya tahu ada pemisahan tugas atas prosedur pemberian kredit di KPN Susila Bhakti ini, pertama ketua koperasi sebagai pemegang keputusan apakah kredit layak atau tidak diberikan dan mengesahkan segala kebijakan, sekretaris tugasnya mencatat permohonan kredit anggota atau blanko amprah, untuk tugas pegawai ada dua usaha yaitu simpan pinjam dan pertokoan, pegawai di simpan pinjam kadang-kadang yang menerima

permohonan kredit setelah itu diserahkan ke sekretaris, selanjutnya ada bendahara tugasnya mencairkan dana kredit yang sudah disetujui dan menerima uang iuran, terakhir badan pengawas tugasnya mengawasi jalannya aktivitas kredit tersebut apakah sudah sesuai atau belum

7. Bagaimana pengendalian kredit di Koperasi Susila Bhakti untuk mencegah kredit bermasalah dan macet?

Jawaban : Pengendalian kreditnya kami dari pihak Koperasi sudah melakukan pengendalian contohnya beri surat peringatan, pihak koperasi sudah mendatangi orang-orang yang memiliki dan mengingatkan untuk membayar, dan masih banyak cara yang kami lakukan agar mereka mau membayarnya. Langkah terakhir menyelesaikan kredit bermasalah di koperasi ini dengan restrukturisasi kredit seperti *rescheduling* yang gitu, kami tetap mengedepankan kekeluargaan, ada prosedurnya, kita berikan toleransi pun ada tahapannya jika anggota mau bekerja sama. Contohnya ada anggota yang menunggak sampai tahunan, jika ada itikad kita lakukan penyelamatan dengan kebijakan membayar bunga hingga perpanjangan tempo.

8. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah/kredit macet di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Faktornya kayak biasanya ada yang bilang mereka belum punya uang , kadangkala mereka ada uang tapi niat tidak ada.

9. Dibali terkenal dengan budayanya yang sangat kental, apakah nasabah percaya dengan *karma phala*?

Jawaban : Sebagai umat Hindu, para pengurus, karyawan, dan anggota koperasi ini walaupun sebagian ada yang berbeda agama tetapi kami percaya akan adanya hukum *karma phala* ini, hukum ini sudah melekat pada koperasi ini, intinya sadar akan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang.

10. Apakah *karma phala* itu bisa menyadarkan nasabah supaya mau membayar kreditnya?

Jawaban : Hukum *karma phala* yang kita yakini memang sulit diukur ya, karena itu merupakan urusan seseorang dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, tapi menurut saya di koperasi ini hukum *karma phala* sedikit banyak bisa menyadarkan anggota yang memiliki tunggakan kredit.

11. Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam penyelesaian Kredit Macet di Koperasi Desa Sangsit, Kecamatan Sawan?

Jawaban : Hambatan dalam penyelesaian kredit bermasalah muncul karena ada saja anggota yang pindah tugas atau mutasi ke luar kecamatan yang masih berstatus sebagai debitur sehingga susah ditemui, dihubungi pun banyak alasannya, kesadaran pun masih kurang ya.

Transkrip Wawancara

**Informan 3 : Badan Pengawas Koperasi Susila Bhakti
(I Gede Widiana, S.Pd)**

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021

Waktu : 10.30 WITA

Lokasi : Koperasi Susila Bhakti, Desa Sangsit

1. Bagaimana analisis pengendalian internal (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko dan pemantauan) di KPN Susila Bhakti?

Jawaban : Pengendalian internal di koperasi ini baik, semua pengurus melakukan tugasnya masing-masing. Contohnya tugas saya disini mengawasi jalannya aktivitas yang terjadi di koperasi ini, pengendaliannya, untuk prosedur pemberian kredit kami melakukan pengecekan dan mengikuti rapat/diskusi apakah ada penyimpangan yang terjadi di prosesnya. Untuk kunjungan ke kantor terkadang setiap hari tetapi hanya sebentar, jika tidak ada hal mendesak bisa 2 hari sekali, untuk evaluasi bagian kredit dilakukan setiap bulan.

2. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah/kredit macet di Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : Faktornya banyak, tidak ada niat dari kreditur padahal sudah diingatkan tetapi masih saja. Ada yang kena musibah dan lainnya, apalagi sekarang kondisi seperti ini.

3. Dibali terkenal dengan budayanya yang sangat kental, apakah nasabah percaya dengan *karma phala*?

Jawaban : Ya percaya, jangankan di bali, orang jawa juga percaya *karma phala*. Kita berbuat baik, kita terima baik, kalau kita bertindak jelek, pahala juga buruk.

4. Apakah *karma phala* itu bisa menyadarkan nasabah supaya mau membayar kreditnya?

Jawaban : *Karma phala* ya, saya percaya, hukum ini bisa menyadarkan anggota yang menunggak untuk membayar kewajibannya sampai melunasi kewajiban pinjamannya di koperasi ini, tapi mungkin belum maksimal hingga diikuti dengan sanksi lain yang nyata juga. Pernah saat melakukan RAT kami menyampaikan tentang adanya hukum ini, selalu menghimbau agar ada niat membayar kreditnya.

5. Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam penyelesaian Kredit Macet di Koperasi Desa Sangsit, Kecamatan Sawan?

Jawaban : Dalam penanganan penyelesaian kredit kadang-kadang tidak sepenuhnya lancar *dik*, dalam prosesnya terdapat hambatan seperti karakter debitur yang kadang susah ditebak bahkan ada yang kurang kooperatif dalam membayar kreditnya, tiap tahun pasti ada yang pindah tugas atau pensiun juga.

Transkrip Wawancara

Informan 4 : Karyawan Koperasi Susila Bhakti

(Nengah Mardeni)

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021

Waktu : 11.00 WITA

Lokasi : Koperasi Susila Bhakti, Desa Sangsit

1. Bagaimana kegiatan/aktivitas Koperasi Susila Bhakti?

Jawaban : kegiatannya menerima simpan pinjam dan jasa pertokoan, disini saya bertugas di pembukuan simpan pinjam, untuk yang lainnya saya tidak terlalu mengerti.

2. Bagaimana perkembangan Koperasi Susila Bhakti dari jumlah anggota, jumlah simpanan, dan data perkembangan lainnya?

Jawaban : Perkembangan jumlah anggota di KPN Susila Bhakti setiap tahunnya menurun karena setiap tahunnya anggotanya pasti ada yang pensiun atau anggota yang pindah tugas jumlahnya sekitar 13 sampai 20 anggota setiap tahunnya dan ada juga pengangkatan guru sekitar 3 orang. Dari pertama saya kerja disini anggota 400an sampai sekarang anggota sudah menurun mungkin sekitar 200an ya.

3. Apakah *karma phala* itu bisa menyadarkan nasabah supaya mau membayar kreditnya?

Jawaban : Manfaat yang diharapkan dari hukum *karma phala* yakni bisa menyadarkan orang dari apa yang dilakukannya, misalkan orang ini menemui suatu masalah dari apa yang dia lakukan seperti masalah keluarga, kerjaan dan lainnya sehingga dia baru sadar bahwa ini salah satu penyebab

karena tidak memenuhi kewajiban kreditnya. Untuk koperasi ini diharapkan bisa menurunkan kredit bermasalah disini ya.



Lampiran 04. Foto Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Kadek Irma Riskiyanti lahir di Singaraja pada tanggal 11 Januari 1999 sebagai anak kedua dari pasangan I Nengah Bagus Mahendra dan Luh Astamiati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Jalan Dewi Sartika Utara Gang 1 No. 2, Singaraja Buleleng, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD No 4 Kaliuntu dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2014 setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Singaraja dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Jurusan Akuntansi sampai pada penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan ketekunan dan kegigihan penulis sehingga pada awal tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Audit Internal atas Prosedur Pemberian Kredit dengan Ajaran *Karma Phala* sebagai Pedoman Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Susila Bhakti)”